

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV DI SDN 5 DAWUHAN KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Andi Lukman Faizal¹, Mory Victor Febrianto²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Jl. PB Sudirman No. 7 Situbondo
E-mail: Mory_victor86@yahoo.com

Abstract: *This study entitled "Analysis of Student Learning Difficulties in Learning Thematic Class IV at SDN 5 Dawuhan Situbondo in the academic year 2016/2017". The background of this study is the fourth grade students of SDN 5 Dawuhan have difficulty learning in thematic learning. These problems make researchers interested in conducting further research. The purpose of this study was to determine students' learning difficulties in thematic learning class IV SDN 5 Dawuhan. This research is a qualitative descriptive study or research. Data obtained from this study by using observation, interview teachers and students, as well as documentation.*

The results of this study revealed students' learning difficulties in thematic learning. Learning difficulties of various factors. Among them, the internal factors and external factors. Internal factors students are students' attitudes toward learning, students learn concentration, self-confidence of students, students' intellectual, and the nature of the student who likes to joke. While external factors of learning difficulties is the lack of motivation to learn, learning support factors, the school environment, and friend groups.

Keywords: *Learning Disabilities, Learning Thematic.*

¹ Alumni Mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

² Dosen S1 PGSD FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral, Djamarah (2002:22).

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tak lain adalah hasil dan belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, akan tetapi belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, Soemanto (2006:104).

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran mulai dari pendidikan sampai dengan perguruan tinggi hanya akan efektif jika

dikelola oleh tenaga pendidikan dan guru profesional. Disamping itu juga untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan terpadu diusahakan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan seperti: buku-buku paket, alat peraga dan fasilitas pengajarannya.

Secara lebih khusus dalam belajar menurut Slamento (2003 : 22) “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamalan sendiri dalam interaksi dengan lingkungan ”.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ topik pembahasan. Sutirjo dan Mamik (dalam Suryosubroto, 2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kegiatan dalam pembelajaran tematik diklasifikasikan ke dalam tiga tahap. *Tahap pertama* dalam pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran agar siswa dapat memfokuskan dirinya dalam mengikuti proses

pembelajaran dengan baik. *Tahap kedua* berupa kegiatan inti. Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan berhitung, Septa (2008: 2).

Penyajian materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/ metode yang bervariasi. *Tahap ketiga* adalah kegiatan penutup dan tindak lanjut. Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku atau menyanyi bersama.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah para pendidik diharapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami banyak kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis,

sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya.

Menurut Burton (2001:01) “seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu “.banyak diantara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep belajar tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel.

SDN 5 Dawuhan merupakan salah satu sekolah yang ada di pusat kota Situbondo yang terdapat di Desa Dawuhan Kecamatan Situbondo. Sesuai dengan observasi yang dilakukan Peneliti, SDN 5 Dawuhan mempunyai beberapa karakteristik misalnya dari segi pembelajaran yang menerapkan Kurikulum 2013 sehingga menimbulkan beberapa hambatan seperti ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta

dalam mengikuti evaluasi di akhir pembelajaran,

Dari pembahasan diatas penulis membahas tentang hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 5 Dawuhan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu yang pertama menggambarkan dan mengungkapkan kedua menggambarkan dan menjelaskan. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dikarenakan penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini juga mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan

fenomena lainnya. Nana (2011 : 60,71).

2. Data dan Sumber data

Berdasarkan sumbernya, jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kali. Data sekunder adalah data hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategori atau klasifikasi menurut keperluan mereka, S. Nasution (1996:143).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan data primer karena data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat langsung oleh peneliti. Dan data sekunder karena peneliti memperoleh data dari hasil pengumpulan orang lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang

diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal. Melalui observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, Sugiyono (2007:226).

- Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, Sugiyono (2007:137).
- Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi

atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti, Sutopo (2006:80).

4. Teknik Analisis Data

- Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

- Penyajian Data/ *Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

- Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya, Sugiyono (2007:252).

PEMBAHASAN

Kesulitan belajar yang terjadi di kelas IV SDN 5 Dawuhan sangat variatif. Kesulitan belajar tersebut dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal yang dialami siswa. hal itu selaras dengan pendapat Irham dan Wiyani (2013:254), bahwa kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor dari luar manusia).

1. Faktor Internal

Faktor internal yang ditemukan oleh peneliti adalah faktor internal secara psikologis, karena faktor internal secara fisiologis tidak terjadi pada kelas IV SDN 5 Dawuhan khususnya dalam pembelajaran tematik. Faktor internal tersebut adalah sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, dan intelektual siswa. Dari beberapa faktor internal kesulitan belajar siswa kelas IV hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013:264) bahwa faktor psikologis siswa yang dapat meliputi kesulitan belajar meliputi tingkat integensi pada umumnya rendah, bakat terhadap mata pelajaran rendah, minat belajar kurang, motivasi rendah, dan kondisi kesehatan mental yang kurang baik.

Faktor internal secara psikologis yang ditemukan oleh peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Sikap Terhadap Belajar

Sesuai dari hasil observasi dan wawancara terhadap sikap belajar siswa yang kurang baik. Dan didapat dari lembar observasi siswa dengan aspek yang diamati yaitu dari antusiasme dalam mengikuti

pelajaran. Dari aspek tersebut siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan seksama selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu interaksi siswa dengan guru masih kurang, misalnya tidak mendengarkan penjelasan guru dikelas, tidak berusaha menjawab pertanyaan guru. Hal ini di juga dipaparkan oleh Tu'u(2004:79) terhadap perhatian belajar bahwa Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu, namun yang terjadi SDN 5 Dawuhan khususnya kelas IV malah sebaliknya. Seharusnya dalam proses belajar yang seperti ini guru dapat mengontrol keadaan kelas sehingga siswa fokus terhadap penjelasan guru dikelas. Guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif sehingga pembelajaran menarik dan tidak monoton. Sehingga siswa memperhatikan dan lebih fokus terhadap pembelajaran.

b. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun, yang terjadi saat peneliti melakukan

penelitiannya banyak siswa yang terpengaruh dari aktivitas luar kelas. Misalnya, olah raga yang dilakukan kelas lain. Sehingga konsentrasi belajar siswa kelas IV SDN 5 Dawuhan tidak memusat pada pembelajaran. hal tersebut juga dijelaskan oleh soemanto (2012:34) ada dua konsentrasi belajar yaitu : 1. Pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek, 2. Konsentrasi adalah pendayagunaan keadaan untuk menyertai suatu aktivitas. Dari pendapat tersebut, bahwa konsentrasi belajar siswa kelas IV SDN 5 Dawuhan masih mudah terpengaruh terhadap suatu aktivitas yang terjadi diluar. Dari keadaan tersebut seharusnya pihak sekolah memberikan aturan agar pintu kelas ditutup dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk kebaikan pembelajaran.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar sangat berpengaruh pada aktivitas belajar, bila motivasi tersebut melemah, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Melihat dari hasil penelitian di kelas IV SDN 5

Dawuhan bahwa guru kurang memberikan motivasi terhadap belajar siswa. dan juga peran orang tua ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar dirumah juga tidak memperdulikan sehingga siswa kurang dalam memahami pelajaran. Akibat dari kurangnya motivasi belajar, siswa kurang menyikapi pula terhadap pelajaran. Sehingga siswa tidak terdorong untuk lebih mengerti terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut bertolak belakang dengan pendapat (Tu'u 2004:80). Motivasi adalah “dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu”. Dari penjelasan tersebut bahwa siswa sangat butuh motivasi untuk menumbuhkan semangat pada diri siswa.

d. Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri muncul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari keberhasilan tersebut membuat rasa percaya diri tersebut semakin kuat. Hal yang sebaliknya dapat terjadi bila kegagalan yang berulang-ulang sering dialami dapat mengakibatkan rasa tidak percaya diri. Hal seperti itu juga terjadi di kelas IV SDN 5 Dawuhan, rasa percaya diri siswa

yang masih kurang. Ketika mengerjakan tugas siswa-siswa masih kurang percaya diri dengan hasil pekerjaannya sendiri bahkan masih menunggu temannya terlebih dahulu untuk melakukan sesuatu. Seperti yang dijelaskan Mastuti dan Aswi (2008) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Sebaiknya guru melatih percaya diri siswa untuk memberi kemampuan yang membuat siswa percaya diri terhadap hasilnya sendiri. Misalnya dengan memberikan tugas membaca puisi atau pidato didepan kelas. Dari hal kecil tersebut siswa dapat melatih kepercayaan dirinya dengan adanya aktivitas tersebut.

e. Intelektual Siswa

Faktor intelektual merupakan kemampuan atau pengetahuan terhadap pelajaran yang telah dilakukan. Siswa kelas IV di SDN 5 Dawuhan sebagian besar kurang memahami terhadap pembelajaran. sehingga pengetahuan terhadap pelajaran masih kurang yang dapat mengakibatkan nilai siswa yang

kurang dari KKM. Seperti yang dipaparkan oleh Slameto (2003:56) Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Intelegensi siswa yang rendah dapat diperbaiki dengan kesungguhan siswa tersebut. Seperti mengikuti les yang rutin dan bersungguh-sungguh. Misalnya dari pihak sekolah atau individual guru memberikan les kepada siswa sehabis pulang sekolah dengan tujuan memberikan pemahaman atau remedial terhadap belajar siswa yang telah berlangsung.

2. Faktor Eksternal

Setelah membahas faktor internal kesulitan belajar siswa, faktor eksternal siswa dalam kesulitan belajar tematik juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 5 Dawuhan Kecamatan Situbondo. Faktor eksternal tersebut adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa. adapun faktor eksternal yang ditemukan adalah dari cara guru mengajar atau kinerja guru, kurangnya motivasi

guru dalam belajar, faktor pendukung pembelajaran, lingkungan sekolah, dan teman kelompok. Hal itu selaras dengan pendapat Muhibbin Syah (2008:132), bahwa faktor eksternal (faktor dari luar diri individu) meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa. jadi dari beberapa faktor eksternal yang ditemukan peneliti merupakan suatu kondisi yang terjadi disekitar siswa itu sendiri. Faktor eksternal yang ditemukan di kelas IV SDN 5 Dawuhan adalah sebagai berikut :

a. Kinerja Guru

Guru merupakan alat distributor ilmu dalam pembelajaran. keefektifan pembelajaran dalam suatu kelas tergantung dengan cara kerja guru yang baik atau tidak. Guru yang merencanakan pembelajaran sebelumnya dengan acuan pada RPP akan membuat pembelajaran lebih sistematis dan efektif. Sebagai mana menurut Djamarah dan Zain (2002:126). Guru adalah “tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Kinerja guru ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

- Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran

Kesiapan guru dalam pembelajaran yaitu guru harus merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan, oleh karena itu diwajibkan bagi setiap guru untuk membuat suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menggunakan startegi atau metode yang tidak monoton untuk keberhasilan belajar siswa. tapi yang terjadi di SDN 5 Dawuhan, guru tidak menggunakan RPP sebagai acuan pembelajaran dan tidak menggunakan strategi atau metode yang variatif untuk keberhasilan belajar siswa. hal itu menyebabkan siswa tidak konsentrasi dan menghiraukan materi yang dijelaskan oleh guru. Jika guru menggunakan RPP dan dibekali dengan strategi atau metode yang variatif siswa juga akan terpengaruh dengan adanya hal baru dikelas. Misalnya dengan metode demonstasi yang mengutamakan siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

- Cara Mengajar Guru

Cara mengajar guru dilihat dari *skill* yang dimiliki oleh guru tersebut atau dengan cara menggunakan perencanaan pembelajaran yang variatif yang dibuat sebelum

pembelajaran berlangsung. cara mengajar guru yang menggunakan apersepsi sebelum pembelajaran memasuki inti sangat berpengaruh terhadap pola ingatan siswa. karena siswa dituntut untuk mengulang kembali pembelajaran yang sebelumnya. Dengan adanya cara mengajar guru yang menyenangkan tentu siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Hal tersebut berbanding terbalik dengan cara mengajar guru dikelas IV SDN 5 Dawuhan. Guru kelas tidak menggunakan apersepsi dalam pembelajaran yang berguna memberikan stimulus untuk kemampuan ingatan siswa, serta cara mengajar guru yang terlalu cepat membuat sebagian siswa tidak paham materi yang diajarkan.

- Pemberian Motivasi dan Kesimpulan dalam pembelajaran.

Peran guru dalam pemberian motivasi terhadap siswa sangat penting, Karena dengan adanya motivator dikelas siswa akan lebih semangat dan efektif dalam pembelajaran. Misalnya tidak malu dalam bertanya atau berpendapat. Selain itu pemberian kesimpulan diakhir pembelajaran juga sangat

penting untuk kemampuan daya ingat siswa pada pembelajaran berikutnya. Akan tetapi yang terjadi di kelas IV SDN 5 Dawuhan, guru tidak menggunakan pemberian motivasi dan pemberian kesimpulan diakhir pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran kurang. Seharusnya guru memberikan motivasi dan kesimpulan diakhir pembelajaran dilakukan setiap kali melaksanakan pembelajaran supaya dapat menstimulus siswa untuk lebih giat belajar.

Lain halnya dengan kelas IV SDN 5 Dawuhan, dari persiapan pembelajaran seperti RPP, sampai penyiapan strategi untuk menghambat kesulitan belajar siswa guru tidak menyiapkan sama sekali. Guru hanya beracuan pada pedoman buku guru saja. Seharusnya persiapan guru dalam mengajar harus matang. Dari melihat silabus dan menyiapkan RPP untuk pembelajaran. sehingga pembelajaran lebih sistematis. Selain itu metode dan strategi guru sangat berpengaruh untuk keefektifan dalam pembelajaran. sehingga dalam pembelajaran tematik ini guru

menciptakan atau menggunakan metode atau strategi yang menarik untuk memancing minat belajar siswa.

b. Faktor Pendukung Pembelajaran

Faktor pendukung pembelajaran merupakan alat yang dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran. seperti halnya buku tematik yang menjadi pegangan siswa disekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan dalam sejak dilaksanakan kurikulum 2013. Seperti yang dijelaskan oleh Djamarah dan Zain (2002:54) Sumber belajar adalah “segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang”. Pembelajaran ini berbasis pembelajaran terpadu, dimana dalam satu pelajaran terdapat beberapa muatan pembelajaran. dari hal tersebut ketika siswa ditanya untuk membedakan muatan pelajaran dalam pembelajaran tematik rata-rata siswa tidak dapat membedakan disetiap muatan pelajaran. Seharusnya dari pihak Dinas Pendidikan menyidiakan buku tematik lengkap dengan muatan

pembelajaran dalam setiap materi yang ada dalam buku tematik. Sehingga siswa tidak kebingungan untuk memilah disetiap muatan pelajaran.

c. Lingkungan Sekolah

Ditemukan beberapa masalah kesulitan belajar yang berasal dari lingkungan sekolah. Misalnya olah raga atau acara lain yang dilakukan diluar kelas sehingga pembelajaran juga ikut terganggu dengan aktifitas yang ada diluar kelas. Dari hal tersebut sebaik pihak sekolah memberikan pemfokusan terhadap belajar siswa dengan cara menutup pintu kelas sehingga siswa tidak terpengaruh dengan aktivitas diluar.

d. Teman Kelompok

Teman sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Akibat dari teman yang *hyper active* banyak siswa dikelilingnya terpengaruh sehingga ikut bercanda pada saat pembelajaran berlangsung. Contohnya di kelas IV SDN 5 Dawuhan, saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ngobrol sendiri dengan temannya, banyak yang bercanda sendiri tanpa menghiraukan penjelasan guru di kelas. Hal tersebut juga dijelaskan

oleh Sarlito (2005) mengatakan bahwa kuatnya pengaruh teman sebaya sering dianggap sebagai biang keladi dari tingkah laku individu yang buruk. Akan tetapi pada hakikatnya faktor terakhir yang menentukan bagaimana tindakan individu adalah individu itu sendiri. Dalam faktor ini guru harus dapat memilih teman kelompok diantara semua siswa. misalnya dengan menggabungkan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan lebih rendah. Dan dapat mengkondisikan kelas agar siswa tidak saling bercanda satu sama lain.

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah siswa kelas IV di SDN 5 Dawuhan masih mengalami masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik tersebut sangat bervariasi. Baik itu dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal yang dialami oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dipaparkan pada bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN 5 Dawuhan mempunyai banyak

masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 5 Dawuhan terdapat faktor internal dan faktor eksternal dari diri siswa.

Faktor-faktor internal siswa yang mempengaruhi terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN 5 Dawuhan diantaranya dari sikap siswa terhadap belajar, konsentrasi belajar siswa, kurangnya motivasi belajar, rasa percaya diri siswa, dan intelektual siswa.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN 5 Dawuhan adalah kinerja guru, faktor pendukung pembelajaran, lingkungan sekolah, dan teman kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2007. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. 2012, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Abin, S.M. 2002. *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ahmad, Abu & Widodo, Supriono. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad, Abu & Widodo, Supriono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Admin. *Cara Memperbaiki Data Guru (PTK) Bermasalah*. <http://www.sekolahdasar.net/2011/04/tahap-pelaksanaan-pembelajaran-tematik.html>. Diakses Pada Tanggal 13 Mei 2016.
- Admin. *Pengertian Belajar*. <http://www.google.co.id/search?hl=id&ie=iso-8859-1&q=bab+2+pengertian+belajar>. Diakses pada Tanggal 15 Mei 2016.
- Admin. *Kematangan Emosi dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. <http://www.yai.ac.id/karyailmiah-upi-42-kematangan-emosi-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya.html>
- Bungin, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Catharina, Istiyati dan Waluyati, Astuti. 2010. *Penyusunan Rancangan Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 SD*. Jakarta: Kemendinas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan.
- Djamarah, S.B. 2002. *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Max, Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiran. 2001. *Jenis Kesulitan Belajar Yang Dialami Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. Jurnal Bulletin Pembelajaran.

- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Subagio, Joko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slamento. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutirjo dan Mamik, Sri. 2004. *Tematik Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Sutirjo dan Mamik, Sri. 2005. *Tematik Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Sutopo H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Pendidikan Psikologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Pendidikan Psikologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Genesindo.